



## ANALISIS PEMANFAATAN SEWA BARANG MILIK NEGARA UNTUK MENENTUKAN NILAI WAJAR ATAS SEWA GEDUNG (STUDI KASUS: PENILAIAN SEWA GEDUNG AUDITORIUM MILIK LPP RRI MEDAN TAHUN 2007-2026)

Rezky Milenia Sitanggang  
Politeknik Keuangan Negara STAN  
Riko Riandoko  
Politeknik Keuangan Negara STAN

Alamat Korespondensi: [2302190254\\_rezky@pknstan.ac.id](mailto:2302190254_rezky@pknstan.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima Pertama  
[17072022]

Dinyatakan Diterima  
[30082022]

### KATA KUNCI:

Penilaian Barang Milik Negara, Auditorium LPP RRI Medan, Nilai Wajar atas Sewa, Data Pasar

### KLASIFIKASI JEL:

H20

### ABSTRAK

*The purpose of this study is to determine the fair value for the lease of the LPP RRI Medan Auditorium Building as an effort to optimize the use of the state property. In addition, an analysis of the difference in fair value of the auditorium rental was carried out in the four periods in the form of the highest growth rate, lowest growth, and average growth. This research uses field research and library research methods. The approach used is the market data approach. The result of research conducted on the LPP RRI Medan Auditorium Building in four periods have increased. The fair value of the lease for the period 2007-2011 is Rp2.036.00,00, for the period 2012-2016 is Rp3.144.00,00, for the period 2017-2021 is Rp4.091.000,00 and for the period 2022-2026 is Rp6.867.000,00. The highest growth rate was in the 2017-2021 period to the 2012-2016 period of 54,42% and the lowest growth rate was in the 2012-2016 period to the 2017-2021 period of 30,12% and the average growth was 50,8%*

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan kisaran nilai wajar atas sewa Gedung Auditorium LPP RRI Medan sebagai upaya mengoptimalkan pemanfaatan Barang Milik Negara. Selain itu, dilakukan analisis terhadap perbedaan nilai wajar atas sewa auditorium pada empat periode berupa tingkat *growth* tertinggi, *growth* terendah, dan rata-rata *growth*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan adalah *market data approach*. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap Gedung Auditorium LPP RRI Medan pada empat periode mengalami peningkatan. Nilai wajar atas sewa untuk periode 2007-2011 adalah sebesar Rp2.036.000,00, periode 2012-2016 sebesar Rp3.144.000,00, periode 2017-2021 sebesar Rp4.091.000,00, dan periode 2022-2026 sebesar Rp6.867.000,00. Tingkat *growth* tertinggi berada di periode 2017-2021 ke periode 2012-2016 sebesar 54,42% dan tingkat *growth* terendah berada di periode 2012-2016 ke periode 2017-2021 sebesar 30,12%, serta rata-rata *growth* sebesar 50,8%.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) nilai BMN *idle* per 31 Desember 2020 sebesar Rp75.042.226.330, per 31 Desember 2019 sebesar Rp74.778.884.370, per 31 Desember 2018 sebesar Rp79.383.729.148, dan per 31 Desember 2017 sebesar Rp54.663.708.402 (Kementerian Keuangan, 2021). Dari data tersebut terlihat bahwa terjadi kenaikan nilai aset BMN *idle* dari tahun 2017 ke 2018 dan dari tahun 2019 ke 2020, hal ini mengindikasikan bahwa *eks BMN idle* belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu cara untuk mengoptimalkan BMN adalah dengan pemanfaatan. Sesuai dengan PMK Nomor 115/PMK.06/2020, sewa adalah salah satu bentuk pemanfaatan BMN di samping bentuk pemanfaatan lainnya seperti pinjam pakai, kerja sama pemanfaatan, bangun guna serah atau bangun serah guna, kerja sama penyediaan infrastruktur, dan kerja sama terbatas untuk pembiayaan infrastruktur.

Dalam PMK Nomor 97 Tahun 2007, penetapan tarif sewa BMN sebenarnya sudah berlaku. Namun, penetapan tarif sewa tersebut dirasakan masih belum sesuai dengan kondisi riil pasar sewa (Nahdi, 2019.). Nahdi (2018) berpendapat bahwa pendekatan data pasar adalah cara terbaik untuk menentukan tarif sewa atas suatu properti karena lebih mencerminkan kekuatan *demand* dan *supply* di pasar. Data pasar bukanlah suatu nilai tunggal melainkan berupa *range* suatu nilai.

Penilaian untuk menentukan besarnya nilai sewa BMN harus dilakukan secara sistematis agar nilai yang dihasilkan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila nilai yang dihasilkan tidak akurat maka akan menyebabkan *undervalue* ataupun *overvalue* sehingga tujuan pemanfaatan BMN kurang optimal. Jika nilai yang dihasilkan *overvalue* maka calon penyewa akan berkurang yang menyebabkan penerimaan negara menurun. Sebaliknya, jika nilai yang dihasilkan *undervalue* maka pendapatan sewa yang akan disetor ke kas negara akan menurun sehingga penerimaan negara juga ikut menurun. Jadi, tarif sewa harus berada pada nilai wajar yang mengakibatkan pengoptimalan *eks BMN idle* dapat meningkatkan penerimaan negara (Kurniawan, 2016).

Di Kantor Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Medan (LPP RRI Medan), terdapat BMN yang disewakan yakni gedung auditorium. Gedung auditorium ini selain digunakan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi dari LPP RRI Medan, juga disewakan kepada pihak lain baik calon penyewa dari pihak bisnis, non bisnis, dan sosial untuk digunakan dalam berbagai acara seperti seminar, pernikahan, ulang tahun, dan sebagainya. Alasan LPP RRI Medan menyewakan sebagian tanah

dan bangunannya adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan BMN secara optimal sehingga menghasilkan pendapatan bagi negara, yang merupakan PNBPN.

Masalah yang kerap dihadapi dalam menilai Gedung Auditorium LPP RRI Medan adalah sulitnya mencari pembanding yang sejenis dan sebanding dengan objek Penilaian serta melakukan *adjustment* agar nilai yang dihasilkan tidak bias dan sesuai dengan nilai pasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan analisis nilai wajar atas sewa Gedung Auditorium LPP RRI Medan yang dituangkan dalam jual "Analisis Pemanfaatan Sewa Barang Milik Negara untuk Menentukan Nilai Wajar atas Sewa Gedung (Studi Kasus: Penilaian Sewa Gedung Auditorium Milik LPP RRI Medan Tahun 2007-2026)."

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1. Definisi Penilaian dan Nilai

Arti kata penilaian berdasarkan PMK Nomor 173/PMK.06/2020 merupakan proses kegiatan untuk memberikan suatu opini nilai atas suatu objek Penilaian pada saat tertentu. Konsep nilai menggambarkan sejumlah uang yang terkait dalam suatu transaksi. Namun, penjualan properti yang dinilai bukan merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk memperkirakan harga atas properti yang harus dibayarkan bila dijual pada tanggal penilaian di bawah kondisi sebagaimana dipersyaratkan dalam definisi Nilai Pasar. Nilai pasar dari suatu properti atau aset lebih mencerminkan kegunaannya menurut pasar dan bukan status fisiknya secara murni (KEPI & SPI, 2018).

### 2.2. Konsep Barang Milik Negara

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 115/PMK.06/2020, definisi Barang Milik Negara, yang selanjutnya disingkat BMN adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau berasal dari perolehan lainnya yang sah. Barang Milik Negara dilihat dari cara perolehannya meliputi BMN yang diperoleh dengan APBN dan berasal dari perolehan lainnya yang sah.

Barang Milik Negara dilihat dari cara perolehannya meliputi BMN yang diperoleh dengan APBN dan berasal dari perolehan lainnya yang sah. BMN yang berasal dari perolehan lain yang sah yaitu: (a) barang yang diperoleh dari hibah/sumbangan/sejenisnya, (b) diperoleh sebagai pelaksanaan perjanjian/kontrak, (c) diperoleh berdasarkan peraturan perundang-undangan, dan (d) diperoleh berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum yang tetap. BMN merupakan bagian dari aset milik Pemerintah sendiri ataupun oleh pihak lain. Adapun

bentuk-bentuk BMN meliputi: (a) Persediaan; (b) Tanah; (c) Gedung dan Bangunan; Jalan, Irigasi dan Jaringan; (d) Aset Tetap lainnya; (e) Konstruksi dalam pengerjaan (f) Aset tak berwujud, Aset Kemitraan dengan pihak ketiga serta aset lain-lain.

### 2.3. Konsep Pemanfaatan Barang Milik Negara

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020, pemanfaatan adalah pendayagunaan Barang Milik Negara/Daerah yang tidak digunakan untuk penyelenggaraan tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga/satuan kerja perangkat daerah dan/atau optimalisasi Barang Milik Negara/Daerah dengan tidak mengubah status kepemilikan.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 115/PMK.06/2020 ada enam bentuk pemanfaatan BMN di Indonesia yakni sewa, pinjam pakai, kerjasama pemanfaatan, bangun guna serah/bangun serah guna, kerjasama penyediaan infrastruktur, dan kerjasama terbatas untuk pembiayaan infrastruktur.

### 2.4. Tahapan Penilaian Sewa BMN

Tahapan pelaksanaan penilaian sewa BMN diatur lebih jelas dalam Peraturan Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor 4/KN/2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Sewa Barang Milik Negara. Pelaksanaan penilaian tersebut secara umum, meliputi proses pengumpulan data awal, survei lapangan atau pengumpulan data, analisis data, penentuan pendekatan penilaian, simpulan nilai, dan penyusunan laporan penilaian.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode studi lapangan dan metode studi kepustakaan. Metode studi lapangan diperoleh dari kegiatan berupa observasi, dokumentasi, serta wawancara ke Gedung Auditorium milik LPP RRI Medan dan objek pembanding yang disewakan di sekitarnya. Hal ini diperlukan untuk mengumpulkan harga sewa serta biaya-biaya yang berkaitan dengan objek penilaian dan objek pembanding yang ada di pasar dan untuk membandingkan nilai wajar atas sewa Auditorium LPP RRI Medan tahun 2007-2026. Sedangkan, metode studi kepustakaan, penulis juga memperoleh data dan informasi dari berbagai sumber atau literatur. Sumber atau literatur dapat berupa jurnal, peraturan perundang-undangan, buku, artikel internet serta sumber tertulis lainnya dalam bentuk elektronik dan cetak

### 3.2. Tahapan penelitian

Penilaian sewa untuk periode 2022-2026, objek pembanding yang digunakan adalah wisma yang pada umumnya digunakan sebagai gedung pernikahan. Wisma yang menjadi data pembanding, yaitu Wisma Taman Sari yang berada di Jalan Kapten Muslim, Dwi Kora, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan dan Naga Hall, Jalan Sisingamangaraja No. 36, Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan.

Adapun faktor penyesuaian yang digunakan dalam menentukan nilai wajar sewa Auditorium LPP RRI Medan, yaitu jenis transaksi, waktu transaksi, aksesibilitas, lebar jalan depan, lokasi bangunan (jarak dari *mall* dan letak bangunan), fisik gedung (luas bangunan, kondisi bangunan, jenis bangunan, kapasitas, serta desain, material, dan aksesoris gedung), kawasan sekitar, jangka waktu sewa, fasilitas pendukung (panggung, pendingin ruangan, kursi, genset, toilet, *overtime charge*, *sound system*, lahan parkir, keamanan dan kebersihan, serta *additional room*).

## 4. HASIL PENELITIAN

### 4.1. Analisis Perhitungan untuk Menentukan Nilai Wajar atas Sewa Gedung Auditorium Milik LPP RRI Medan Tahun 2007-2026 Menggunakan Pendekatan Data Pasar

Tabel 1. Jumlah Penyesuaian

| No | Jenis Penyesuaian                   | Wisma Taman Sari | Naga Hall |
|----|-------------------------------------|------------------|-----------|
| 1  | Waktu Transaksi                     | 2,59%            | 2,59%     |
| 2  | Jenis Transaksi                     | 0,00%            | 0,00%     |
| 3  | Aksesibilitas                       | -0,88%           | -5,96%    |
| 4  | Lebar Jalan Depan                   | 0,00%            | 0,00%     |
| 5  | Lokasi Bangunan :                   |                  |           |
|    | Jarak dari Mall (km)                | -5,00%           | 1,67%     |
|    | Letak Bangunan                      | 0,00%            | 0,00%     |
| 6  | Fisik Gedung :                      |                  |           |
|    | Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )     | -8,18%           | -10,63%   |
|    | Kondisi Bangunan                    | 0,52%            | 0,11%     |
|    | Jenis Bangunan                      | 0,00%            | 0,00%     |
|    | Kapasitas                           | -20,00%          | -20,00%   |
|    | Desain, Material, Aksesoris Gedung  | -8,18%           | -10,63%   |
| 7  | Kawasan sekitar                     | 0,00%            | 0,00%     |
| 8  | Jangka Waktu Sewa                   | 0,00%            | 0,00%     |
| 9  | Fasilitas :                         |                  |           |
|    | Panggung                            | -2,87%           | -2,54%    |
|    | Pendingin Ruangan                   | 5,44%            | 8,51%     |
|    | Genset                              | 6,36%            | 5,45%     |
|    | Toilet                              | -13,60%          | 0,95%     |
|    | Lahan Parkir                        | -10,00%          | -2,50%    |
|    | Sound System                        | 0,00%            | -10,00%   |
|    | Kursi, Meja, dan Furniture Lainnya  | -20,00%          | -20,00%   |
|    | Overtime Charge (per jam)           | 10,00%           | 6,00%     |
|    | Keamanan dan Kebersihan (per bulan) | 2,00%            | -13,10%   |
|    | Additional Room                     | 0,00%            | 0,00%     |
| 10 | Waktu Operasional                   | 0,00%            | 0,00%     |
|    | Jumlah Penyesuaian                  | -61,81%          | -70,09%   |

Sumber: data pembanding primer

Setelah proses *adjustment* dilakukan, jumlah penyesuaian Wisma Taman Sari dan Naga Hall diperoleh sebesar -30,2% dan -50,37%. Selanjutnya, diperoleh indikasi nilai sewa dan dilakukan pembobotan. Pembobotan wisma taman sari diberikan lebih besar dibandingkan pembobotan naga hall karena persentase jumlah penyesuaiannya

lebih kecil. Nilai wajar setelah pembobotan diperoleh dari masing-masing pembandingan dan dilakukan penjumlahan untuk mendapatkan simpulan nilai wajar atas sewa Auditorium LPP RRI Medan tahun 2022-2026. Proses *adjustment* juga dilakukan untuk periode 2007-2011, periode 2012-2016, periode 2017-2021.

Simpulan nilai dalam laporan penilaian dicantumkan jenis objek penilaian, luas, jumlah (bidang), nilai wajar atas sewa dan periodesitas sewa disertai dengan ringkasan keseluruhan isi laporan penilaian. Berikut simpulan nilai sewa dari Auditorium LPP RRI Medan untuk periode 2007-2026:

Tabel 2. Simpulan nilai periode 2007-2011

| Objek Sewa               | Fungsi           | Luas Objek Penilaian |                     | Nilai sewa wajar (Rp) | Periodesitas Sewa |
|--------------------------|------------------|----------------------|---------------------|-----------------------|-------------------|
|                          |                  | Bangunan             | Tanah               |                       |                   |
| Auditorium LPP RRI Medan | Gedung Pertemuan | 1155 m <sup>2</sup>  | 1155 m <sup>2</sup> | Rp 2.036.000          | 5 tahun           |

Tabel 3. Simpulan nilai periode 2012-2016

| Objek Sewa               | Fungsi           | Luas Objek Penilaian |                     | Nilai sewa wajar (Rp) | Periodesitas Sewa |
|--------------------------|------------------|----------------------|---------------------|-----------------------|-------------------|
|                          |                  | Bangunan             | Tanah               |                       |                   |
| Auditorium LPP RRI Medan | Gedung Pertemuan | 1155 m <sup>2</sup>  | 1155 m <sup>2</sup> | Rp 3.144.000          | 5 tahun           |

Tabel 4. Simpulan nilai periode 2017-2021

| Objek Sewa               | Fungsi           | Luas Objek Penilaian |                     | Nilai sewa wajar (Rp) | Periodesitas Sewa |
|--------------------------|------------------|----------------------|---------------------|-----------------------|-------------------|
|                          |                  | Bangunan             | Tanah               |                       |                   |
| Auditorium LPP RRI Medan | Gedung Pertemuan | 1155 m <sup>2</sup>  | 1155 m <sup>2</sup> | Rp 4.091.000          | 5 tahun           |

Tabel 5. Simpulan nilai periode 2022-2026

| Objek Sewa               | Fungsi           | Luas Objek Penilaian |                     | Nilai sewa wajar (Rp) | Periodesitas Sewa |
|--------------------------|------------------|----------------------|---------------------|-----------------------|-------------------|
|                          |                  | Bangunan             | Tanah               |                       |                   |
| Auditorium LPP RRI Medan | Gedung Pertemuan | 1155 m <sup>2</sup>  | 1155 m <sup>2</sup> | Rp 6.867.000          | 5 tahun           |

Sumber: diolah dengan menggunakan excel

#### 4.2 Analisis Perbedaan atas Nilai Sewa Gedung Auditorium LPP RRI Medan dari Tahun 2007-2026 Menggunakan

Setelah memperoleh nilai wajar atas sewa Auditorium LPP RRI Medan untuk periode 2022-2026, analisis historis terkait pergerakan nilai wajar atas sewa dapat dilakukan. Perbedaan atas nilai wajar atas sewa Auditorium LPP RRI Medan tahun 2007-2026 dapat dilihat pada grafik 1

Grafik 1. Indikasi nilai sewa Auditorium LPP RRI Medan periode 2007-2026



Sumber: diolah dari simpulan nilai wajar atas sewa

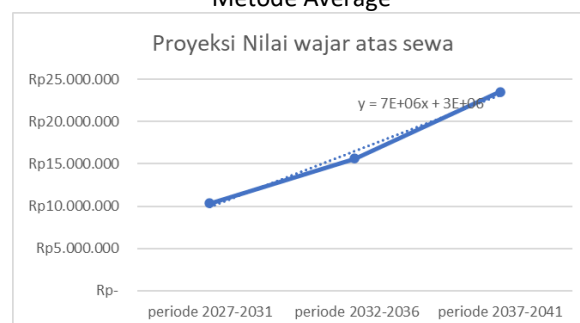
Dari gambar diatas terlihat bahwa secara keseluruhan nilai wajar atas sewa auditorium mengalami peningkatan. Periode 2007-2011 nilai wajar atas sewa adalah sebesar Rp2.036.000, naik menjadi Rp3.144.000 di tahun 2011-2016, mengalami kenaikan kembali menjadi Rp4.091.000 di tahun 2017-2021, dan diindikasikan di tahun 2022-2026 nilai wajar atas sewa Auditorium LPP RRI Medan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi Rp6.867.000. Sehingga, diperoleh persamaan sebagai berikut  $y = 2 E +06x -1E+06$ .

$$(g2 - g1) \\ g1$$

*Growth* nilai wajar atas sewa auditorium dari periode 2007-2011 ke periode 2012-2016 adalah sebesar 54,42%, periode 2012-2016 ke periode 2017-2021 adalah sebesar 30,12%, dan periode 2017-2021 ke periode 2022-2026 adalah sebesar 67,86%. Tingkat *growth* tertinggi dari nilai sewa auditorium berada di periode 2017-2021 ke periode 2022-2026 dan tingkat *growth* terendah berada di periode 2012-2016 ke periode 2017-2021, serta rata-rata *growth* sebesar 50,8%.

#### 4.3. Proyeksi nilai wajar atas sewa Gedung Auditorium LPP RRI Medan di Tahun 2027-2041

Grafik 2. Hasil Proyeksi dengan Menggunakan Metode Average



Sumber: hasil proyeksi berdasarkan data historis

Dengan rata-rata *growth* nilai wajar atas sewa sebesar 50,8% selama empat periode sebelumnya, penulis melakukan uji proyeksi untuk memprediksi nilai wajar atas sewa Auditorium LPP RRI Medan di tiga periode ke depan (2027-2041). Secara umum nilai wajar atas sewa akan meningkat. Hal ini sesuai dengan peningkatan yang terjadi selama empat periode sebelumnya.

Gambar 1. Hasil proyeksi periode 20227-2041

| Periode           | Proyeksi Nilai wajar atas sewa |
|-------------------|--------------------------------|
| periode 2027-2031 | Rp 10.355.380                  |
| periode 2032-2036 | Rp 15.615.830                  |
| periode 2037-2041 | Rp 23.548.544                  |

Sumber: hasil proyeksi berdasarkan data historis

Dalam penelitian ini, proyeksi dilakukan dengan metode *average* atau metode rata-rata. Dengan pertumbuhan konstan sebesar 50,8%, nilai wajar atas Auditorium LPP RRI Medan diperkirakan akan mencapai Rp10.355.380 pada periode 2027-2031,

Rp15.615.830 pada periode 2032-2036, dan  
Rp23.548.544 pada periode 2037-2041.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penilaian sewa BMN untuk menentukan nilai wajar sewa gedung dengan menggunakan pendekatan data pasar (*Market Data Approach*). Nilai wajar atas sewa Auditorium LPP RRI Medan untuk periode 2007-2011 adalah sebesar Rp2.036.000, periode 2012-2016 sebesar Rp3.144.000, periode 2017-2021 sebesar Rp4.091.000, dan periode 2022-2026 sebesar Rp6.867.000. Dalam perhitungan untuk menentukan persentase penyesuaian, dilakukan dengan menghitung *cost per square* objek penilaian dan objek pembandingan. Hal tersebut dilakukan agar dalam menentukan persentase penyesuaian memiliki dasar dan tidak hanya sekedar asumsi.

Nilai wajar atas sewa Auditorium RRI Medan pada empat periode mengalami peningkatan. Tingkat *growth* tertinggi dari nilai sewa auditorium berada di periode 2017-2021 ke periode 2022-2026 dan tingkat *growth* terendah berada di periode 2012-2016 ke periode 2017-2021, serta rata-rata *growth* sebesar 50,8%.

Dengan metode average nilai wajar atas sewa Auditorium LPP RRI Medan diperkirakan terus meningkat sebesar 50,8% untuk tiga periode ke depan

## 6. IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya keterbatasan dalam memperoleh beberapa jenis data. Terdapat beberapa data harga sewa gedung yang diperoleh merupakan data penawaran. Hal ini dikarenakan sulitnya mendapatkan data transaksi. Beberapa penelitian menggunakan harga penawaran atau yang diperkirakan oleh pihak pengelola gedung karena kesulitan dalam memperoleh data. Maka dilakukan penyesuaian inflasi terhadap jenis data penawaran untuk mendapatkan estimasi nilai transaksinya. Selain itu, terdapat kesulitan dalam menghitung *cost per square* objek penilaian dan objek pembandingan untuk menentukan persentase penyesuaian agar dalam menentukan persentase penyesuaian memiliki dasar dan tidak hanya sekedar asumsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Keuangan. (2021). *Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2020*. Kementerian Keuangan.
- Kontrol Terhadap Hasil Penilaian Berupa Nilai Wajar Atas Sewa Dengan Pendekatan Pendapatan. (t.t.). Diambil 7 Januari 2022, dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/10633/Kontrol-Terhadap-Hasil->

Penilaian-Berupa-Nilai-Wajar-Atas-Sewa-Dengan-Pendekatan-Pendapatan.html

*Praktik Terbaik (Best Practice) Penilaian Tarif Sewa Properti (oleh Muhammad Nahdi).* (t.t.). Diambil 5 Januari 2022, dari <http://valuerisme.blogspot.com/2009/08/praktik-terbaik-best-practice-penilaian.html>